

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMA, khususnya jurusan IPA. Mata pelajaran ini diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Fajri (2012) mengemukakan bahwa hal ini tidak menutup kemungkinan akan adanya kesulitan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kimia. Pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena kimia merupakan ilmu dasar untuk tumbuh dan berkembangnya teknologi. Kimia merupakan ilmu yang mencari jawaban atas dasar pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur, sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran (Fajri, 2012).

Materi koloid merupakan materi pelajaran kimia yang diberikan di kelas XI IPA SMA semester genap. Materi ini berisi materi-materi yang sifatnya berupa teori dan konsep-konsep. Penyajian materi koloid dengan melibatkan siswa aktif dalam bermain bersama dalam kelompoknya diharapkan mampu memberi kontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk selalu belajar berprestasi (Fajri, 2012).

Metode mengajar yang didominasi oleh guru, mengakibatkan siswa sulit memahami konsep sains yang bersifat abstrak dan rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep atau materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga sulit untuk berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar yang terjadi dikelas merupakan pembelajaran *teacher center*. Pembelajaran *teacher center* dapat membuat siswa merasa bosan terhadap pelajaran kimia. Hal ini sesuai dengan hasil observasi berupa wawancara di SMA Negeri 15 Medan, peneliti melakukan tanya jawab kepada guru kimia dan

beberapa siswa tentang pandangannya terhadap pelajaran kimia. Seperti yang dikatakan guru mata pelajaran kimia masih ada sebagian siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam ulangan harian dengan KKM yang diterapkan oleh sekolah yaitu 72.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia SMA Negeri 15 Medan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 diperoleh data bahwa siswa yang nilainya berada dibawah KKM ada sekitar 20%, yang mencapai KKM sekitar 30%, dan yang mencapai nilai di atas KKM ada sekitar 50%. Sedangkan pada semester genap jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM ada sekitar 15%, sedangkan yang mencapai nilai KKM sekitar 30%, dan mencapai nilai di atas KKM ada sekitar 55% (**Arsip Guru Kimia SMAN 15 Medan**).

Agustina (2013) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran yang bersifat kooperatif. Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi belajar siswa pada materi kimia. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi siswa, sarana prasarana yang tersedia serta tujuan pengajarannya.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis tipe, salah satunya adalah tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dalam tipe ini terdapat pemberian peran sebagai tuan rumah dan tamu. Menurut (Darmawan, 2013) peran ini digunakan saat diskusi antar kelompok. Adanya peran yang diberikan kepada siswa akan memotivasi siswa untuk memahami pelajaran kimia yang akan disampaikan pada saat diskusi antar kelompok berlangsung sehingga kemampuan berkomunikasi siswa dapat dikembangkan. Selain itu menurut Agustina (2013) model kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah tipe Jigsaw. Dalam model ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Pembelajaran Jigsaw bersifat

konstruktivis, dimana siswa dituntut untuk membangun pengetahuan sendiri sehingga aktivitas dalam pembelajaran menjadi *student centered learning*.

Rakhmadhani (2013) mengatakan pembelajaran kooperatif dalam penerapannya dapat dikembangkan dengan pemanfaatan berbagai media pembelajaran, diantaranya yaitu dengan menggunakan Teka-Teki Silang (TTS) dan media Scramble. Teka-Teki Silang (TTS) dan Scramble merupakan permainan yang digunakan sebagai media pembelajaran secara langsung dapat merangsang hasil belajar siswa dan dapat menjadi teknik memotivasi yang bagus. Dermawan (2012) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya Fajri (2012) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajarn kooperatif tipe TGT dengan media TTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan siklus I diperoleh persentase hasil belajar siswa sebesar 60,72% dan siklus II sebesar 71,43%. Prestasi belajar kognitif pada siklus I diperoleh persentasi sebesar 64,29% dengan rata-rata nilai 72,3 dan siklus II diperoleh persentase sebesar 89,29% dengan rata-rata nilai 76,1.

Selanjutnya Agustina (2013) mengemukakan bahwa model Jigsaw berbantuan Handout dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat aktivitas belajar siswa dari 68,88% pada siklus I menjadi 76,99% pada siklus II, kemudian prestasi belajar siswa pada aspek kognitif dari 27,78% pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II. Kemudian Prihantoro (2014) mengemukakan bahwa model Make A Match dengan media Scramble memberikan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan model Teams Games Tournament.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **‘Pengaruh Jenis Model Pembelajaran dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia pada Pokok Bahasan Sistem Koloid Di Kelas XI SMA’**.

1.2.Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah dalam penelitian adalah penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dan hubungannya dengan hasil belajar kimia siswa di SMA.

1.3.Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan ruang lingkup masalah diatas, maka masalah dalam penelitian inidirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa?
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa?
4. Apakah ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan media Teka-Teki Silang (TTS) dengan model pembelajaran yang berbeda?
5. Apakah ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan media Scramble dengan model pembelajaran yang berbeda?

1.4.Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya batasan masalah, yaitu:

1. Model pembelajaran yang dicobakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS), sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah Scramble dan Teka-Teki Silang (TTS).
2. Materi yang akan diajarkan adalah Sistem Koloid.
3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 15 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan media Teka-Teki Silang (TTS) dengan model pembelajaran yang berbeda.
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan media Scramble dengan model pembelajaran yang berbeda.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang alternatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa
Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dengan memberikan model dan media pembelajaran yang menarik.
3. Bagi guru lain
Sebagai bahan rujukan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan pada materi kimia lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

1. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah Scramble dan Teka-Teki Silang (TTS).
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa pada akhir penelitian.

